



**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE* DAN *SELF-CONTROL*
TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA PENERIMA KIP
KULIAH UNIVERSITAS PGRI SEMARANG ANGKATAN 2021**

Mandariska Dara Aprillia^{a*}, Ika Indriasari^b, Rr Hawik Ervina I^c

^a Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, mandariska0104@gmail.com, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah

^b Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, ikaindriasari@upgris.ac.id, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah

^c Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, hawikervina@upgris.ac.id, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah

* Korespondensi

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how financial knowledge, financial attitude, self-control affect the financial management behavior of students who receive KIP Lecture at PGRI Semarang University in 2021. This research applies quantitative methods. The total sample taken was 142 students who received KIP Lecture at PGRI Semarang University from the Class of 2021. The sampling technique used was purposive sampling. To analyze the data, the software used is SPSS for Windows version 26. The findings of this study indicate that financial knowledge has no effect on financial management behavior on the contrary, both financial attitude and self-control have an influence on this behavior. The Summary Table reveals that the Adjusted value is $0.565 \times 100\% = 56.5\%$.

Keywords: *financial knowledge, financial attitude, self-control, financial management behavior*

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana *financial knowledge, financial attitude, self-control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas PGRI Semarang tahun 2021. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Total sampel yang diambil berjumlah 142 mahasiswa yang menerima KIP Kuliah di Universitas PGRI Semarang dari Angkatan 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Untuk menganalisis data, perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS for Windows versi 26. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh pada *financial management behavior* sebaliknya, baik *financial attitude* maupun *self-control* memiliki pengaruh terhadap perilaku tersebut. Tabel Ringkasan mengungkapkan bahwa nilai Adjusted yang disesuaikan sebesar $0,565 \times 100\% = 56,5\%$.

Kata Kunci: *financial knowledge, financial attitude, self-control, financial management behavior*

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi masyarakat Indonesia pada tahun 2024 menghadapi berbagai tantangan, ditandai dengan inflasi bulan Januari 2024 sebesar 2,57% yang memengaruhi daya beli, serta fluktuasi harga kebutuhan pokok (Bank Indonesia, 2024). Data Badan Pusat Statistik (2024) juga menunjukkan tingkat pengangguran sekitar 4,82%, dengan kelompok usia 15-24 tahun menjadi yang paling terdampak. Selain itu, terdapat disparitas pendapatan ekonomi yang signifikan antara masyarakat kaya dan miskin, dengan rata-rata pendapatan penduduk sebesar 3,04 juta rupiah per bulan. Pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2023) telah mengupayakan berbagai program bantuan sosial ekonomi untuk mengatasi tekanan ekonomi global dan dampak inflasi.

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada masyarakat umum, tetapi juga secara signifikan memengaruhi akses pendidikan tinggi bagi sebagian besar anak-anak di Indonesia. Ketimpangan ekonomi akibat tingkat

pendapatan masyarakat yang rendah menjadi penghalang utama. Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (2024) mencatat Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi hanya 31,45%, yang diindikasikan oleh tingginya biaya pendidikan dan biaya hidup. Meskipun akses pendidikan tinggi semakin terbuka, sektor ini masih didominasi oleh kalangan berpendapatan tinggi. Padahal, pendidikan tinggi seharusnya menjadi mediator penting dalam pembentukan kelas menengah dan peningkatan kesejahteraan keluarga miskin melalui peluang kerja yang lebih baik.

Pemerintah memulai program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka untuk menyadari hak setiap anak di Indonesia untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi terkemuka. Pemerintah mengambil tindakan ini untuk mengatasi ketidakmerataan akses pendidikan tinggi yang disebabkan oleh kekurangan dana (Kemdikbud, 2024). Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan akses ke pendidikan tinggi melalui Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi. Mereka juga ingin menghasilkan generasi yang cerdas dan kompetitif. Program KIP Kuliah akan tetap ada untuk membantu siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu mengejar pendidikan tinggi. Universitas PGRI Semarang, institusi pendidikan di Kota Semarang, berhasil melaksanakan program KIP Kuliah, terbukti dengan 220 mahasiswa angkatan 2021 dari keluarga rentan miskin yang terbantu (BAUK Universitas PGRI Semarang, 2024). Namun, status sebagai penerima beasiswa KIP Kuliah tidak serta merta menjamin ketersediaan dana yang melimpah atau stabil. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan dengan bijak menjadi krusial bagi mahasiswa penerima KIP Kuliah.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024) menunjukkan skor literasi keuangan nasional sebesar 65,43%, yang relatif rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan yang mencapai 75,02%. Ini mengindikasikan bahwa meskipun akses terhadap produk jasa keuangan luas, pengetahuan mahasiswa dalam memanfaatkannya masih terbatas. Masalah finansial yang sering dihadapi generasi muda, khususnya mahasiswa, meliputi pengetahuan keuangan yang kurang, sikap keuangan yang tidak tepat, dan kesulitan mengontrol pengeluaran (Anwar & Leon, 2022). Mahasiswa seringkali kesulitan dalam menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran, yang menyebabkan uang saku habis sebelum waktunya atau bahkan terjerumus pada utang. Kurangnya kebiasaan menabung dan kontrol diri yang rendah dalam berbelanja juga menjadi perhatian serius, berpotensi menciptakan pola keuangan yang merugikan jangka panjang (Humaira & Sagoro, 2018).

Financial management behavior adalah aspek vital dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa (Anwar & Leon, 2022). Kemampuan mahasiswa untuk merencanakan, menganggarkan, mengontrol, dan menyimpan uang saku mereka sehari-hari merupakan indikator perilaku keuangan yang baik. Keterbatasan uang saku sering menjadi penghalang utama bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan secara positif. Pentingnya perilaku pengelolaan keuangan juga ditekankan oleh Sari (2024), yang menyatakan bahwa kemampuan ini berhubungan dengan pencapaian tujuan individu di masa depan. Mahasiswa mengetahui keuangan mereka cenderung memiliki sikap terhadap uang lebih baik.

Financial Knowledge didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami berbagai aspek bidang keuangan (Wibowo & Dewi, 2021). Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya. Mahasiswa dengan *financial knowledge* yang baik cenderung mengambil keputusan keuangan yang tepat dan mengelola uang saku dengan bijak, menghindari aktivitas yang merugikan (Yuniawati et al., 2024).

Financial Attitude adalah sikap seseorang terhadap kondisi keuangan yang dihadapi dan bagaimana seseorang bersikap serta mengambil keputusan tentang masalah keuangan yang sedang dihadapi (Sari dan Sasanti, 2024). Sikap keuangan yang baik mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab, seperti perencanaan keuangan, menabung, membuat anggaran, dan menghindari perilaku konsumtif. Sebaliknya, sikap keuangan yang rendah dapat menyebabkan ketidakmampuan mengendalikan keuangan dan terjerumus pada sikap negatif (Anwar & Leon, 2022).

Self-control dalam pengelolaan keuangan merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk berhati-hati dalam menggunakan uang saku, menghindari pembelian impulsif atau perilaku konsumtif (Khoirunnisa & Purnamasari, 2024). Kemampuan *self-control* yang baik akan membantu mahasiswa mengatur pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan di masa depan.

Penulis menemukan bahwa hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Ada perbedaan dalam hasil penelitian ini tentang bagaimana pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Contohnya, temuan penelitian pengetahuan keuangan oleh Sari dan Sasanti (2024) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, temuan Yuniawati et al. (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Demikian pula dengan *financial attitude*, Wibowo & Dewi (2021) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Sari dan Sasanti (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan. Variabel *self-control* juga menunjukkan perbedaan, di mana Ayunissa (2024) menemukan pengaruh signifikan, berlawanan dengan hasil Khoirunnisa & Purnamasari (2024). Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi hubungan antarvariabel tersebut, terutama pada konteks mahasiswa penerima KIP Kuliah yang memiliki karakteristik finansial unik. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *self-control* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Financial Management Behavior*

Gitayuda (2023) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan kapabilitas individu dalam mengambil keputusan finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini meliputi serangkaian aktivitas seperti perencanaan, penganggaran, penabungan, dan penyimpanan dana guna mencapai kesejahteraan finansial. Aspek-aspek penting dari pengelolaan keuangan yang sehat meliputi manajemen uang tunai, tabungan, kredit, dan investasi.

2.2. *Financial Knowledge*

Dalam pandangan Khairani (2019), pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) diartikan sebagai kompetensi individu untuk menguasai konsep-konsep finansial. Kompetensi ini mencakup tidak hanya pemahaman teoretis, tetapi juga kemampuan praktis untuk mengelola keuangan pribadi secara efisien. Dengan pemahaman keuangan yang baik, individu akan mampu membuat pilihan finansial yang tepat, baik untuk tujuan jangka pendek maupun perencanaan masa depan, seraya peka terhadap dinamika ekonomi yang terus berkembang. Mengacu pada penelitian Wibowo & Dewi (2021), *financial knowledge* memiliki korelasi yang signifikan dengan kinerja keuangan seseorang. Hal ini tercermin dari kemampuan individu dalam melakukan manajemen keuangan yang lebih optimal, seperti menghasilkan pola tabungan yang efisien dan mengelola uang dengan lebih bijaksana.

2.3. *Financial Attitude*

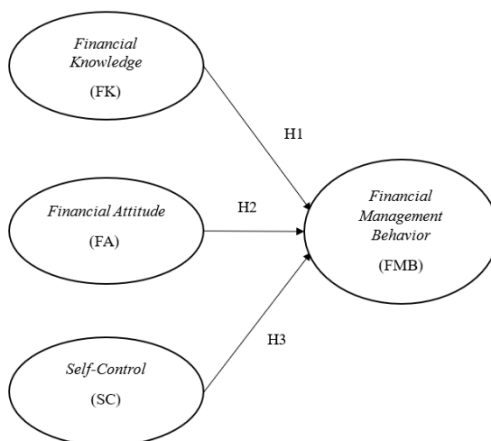
Menurut Yuniawati (2024), *financial attitude* merupakan sikap keuangan mencerminkan cara seseorang bersikap dan bertindak dalam berbagai aspek keuangan. Hal ini mencakup bagaimana individu mengelola dan merencanakan keuangan pribadinya, serta membuat keputusan strategis terkait investasi yang akan dilakukan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Leon (2022), *financial attitude* yang positif dan matang dapat mendorong individu untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan lebih efektif dan bijaksana.

2.4. *Self-Control*

Menurut Sari & Sasanti (2024), kontrol diri (*self-control*) tindakan seseorang untuk merencanakan, memimpin, mengatur, dan mengarahkan tindakannya ke arah hasil yang menguntungkan. Seseorang juga memiliki potensi penting yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk mengatasi situasi yang muncul dalam hidupnya. Selain itu, Putri & Andarini (2022) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan uang dengan hati-hati, yaitu dengan menunda pembelian dan menghindari pemborosan untuk menggunakan uang lebih tepat sasaran.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan melakukan survey. Data utama studi ini adalah data primer, yang dikumpulkan secara online dengan menggunakan Google Form. Penelitian ini melibatkan 142 mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Perangkat lunak SPSS for Windows versi 26 digunakan untuk menganalisis data melalui penggunaan regresi linier berganda.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner adalah akurat. Nilai r tabel, yang diperoleh melalui rumus $df=n-2$, dinyatakan sah jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel; dalam penelitian ini, nilai r tabel adalah 0,1386, dengan $df=142$ dan tingkat signifikansi 0,05. Setiap pernyataan dalam kuesioner memberikan hasil dari uji validitas, yang menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari 0,1386 dan nilai signifikansi juga lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dianggap sah.

4.1.2 Uji Reabilitas

Untuk mengukur reliabilitas instrumen, nilai alfa Cronbach digunakan. Nilai alfa dari instrumen dianggap reliabel jika nilai alfa lebih besar dari 0,7, dan tidak reliabel jika nilai alfa kurang dari 0,7. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel, yaitu pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), self-control (X3) dan sikap pengelolaan keuangan (Y), memiliki nilai alfa Cronbach di atas 0,7. Dengan demikian, peneliti simpulkan seluruh variabel dinyatakan reliabel.

4.1.3 Uji Normalitas

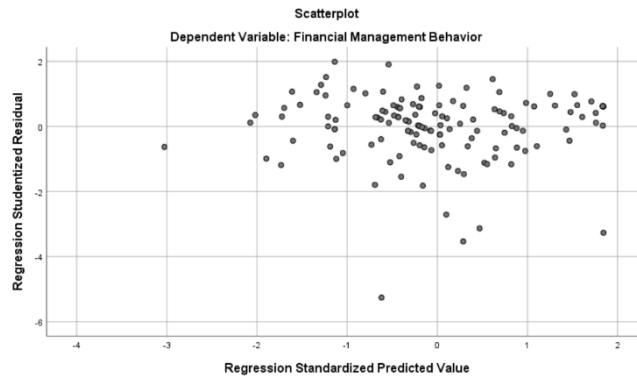
Untuk memastikan bahwa variabel gangguan atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, bisa melakukan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwa data penelitian dianggap normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, bila nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, maka data tersebut dianggap tidak normal. Hasil dari uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Mengingat bahwa nilai Sig. Monte Carlo (0,057) melebihi batas signifikansi yang umum yaitu 0,05, maka data ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel bebas. Diharapkan dalam model regresi yang baik, variabel independen tidak saling berkorelasi. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat isu multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Setiap variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 (0,359 untuk pengetahuan keuangan, 0,304 untuk pandangan keuangan, dan 0,525 untuk pengendalian diri). Selain itu, nilai VIF untuk setiap variabel juga tetap di bawah angka 10 (2,783 untuk pengetahuan keuangan, 3,293 untuk pandangan keuangan, dan 1,903 untuk pengendalian diri). Ini menandakan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara berlebihan dan tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah ada ketidaksamaan varians residual di antara berbagai pengamatan dalam model regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada *scatterplot* uji heteroskedastisitas, menandakan bahwa distribusi titik-titik residual bersifat acak, tersebar merata disekitar nilai 0 pada sumbu vertical. Ketiadaan pola sistematis yang teridentifikasi, seperti bentuk corong atau gelombang, ini menandakan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.6 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat bagaimana *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), dan *self-control* (X3) berdampak pada *financial management behavior* (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.176	2.460		3.323	.001
	Financial Knowledge	-.009	.083	-.010	-.108	.914
	Financial Attitude	.307	.094	.330	3.273	.001
	Self-Control	.497	.076	.501	6.536	.000

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

$$Y = \alpha + \beta1.X1 + \beta2.X2 + \beta3.X3 + \epsilon$$

$$= 8.176+ -0,009.X1 + 0,307.X2 + 0,497.X3$$

4.1.7 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi pada variabel tergantung. Nilai koefisien berkisar antara 0 hingga 1. Semakin rendah nilai ini, semakin menunjukkan bahwa variabel bebas tidak cukup mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,565 dari analisis koefisien determinasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa 56,5% variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel bebas, yakni Self-Control, Pengetahuan Keuangan, dan Pandangan Keuangan. Dengan demikian, model penelitian ini sangat efektif dalam memprediksi atau menjelaskan perubahan pada perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, sisa 43,5% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

4.1.8 Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan linear antara variabel dependen (Y) dan kelompok variabel independen (X1, X2, dan X3). Nilai F dari hasil perhitungan ANOVA dibandingkan dengan nilai F dari tabel dalam prosedur pengujian ini. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, H0 ditolak dan Ha diterima. Nilai signifikansi adalah 0,000 (di bawah 0,05), dan F hitung adalah 61,968, yang melampaui F tabel 2,67. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan dengan baik dapat memprediksi tindakan yang dilakukan oleh orang-orang dalam bidang manajemen

keuangan. Ini juga menegaskan bahwa sikap, pengetahuan, dan kontrol diri tentang keuangan memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

4.1.9 Uji T

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat menggunakan uji t. Test ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. H0 akan diterima dan Ha ditolak jika hasil signifikansi menunjukkan nilai di atas 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji T

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8.176	2.460		3.323	.001		
	Financial Knowledge	-.009	.083	-.010	-.108	.914	.359	2.783
	Financial Attitude	.307	.094	.330	3.273	.001	.304	3.293
	Self-Control	.497	.076	.501	6.536	.000	.525	1.903

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis T yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1

Dengan nilai t yang dihitung sebesar -0,108 (di bawah t tabel 0,1389) dan tingkat signifikansi 0,914 (lebih tinggi dari 0,05), bisa disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan tidak memberikan dampak positif terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga H1 ditolak.

Hipotesis 2

Variabel sikap keuangan mendukung penerimaan H2 dengan nilai t yang dihitung sebesar 3,273 (melebihi t tabel 0,1389) dan tingkat signifikansi 0,001 (di bawah 0,05), yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hipotesis 3

Variabel pengendalian diri mendukung penerimaan H3 dengan nilai t yang dihitung sebesar 6,536 (melebihi t tabel 0,0389) dan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05), yang berarti bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa *financial knowledge* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,108 dan nilai signifikansi 0,904, yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) diterima. Temuan ini menyiratkan bahwa meskipun mahasiswa mungkin memiliki pengetahuan keuangan yang baik, hal itu tidak selalu tercermin dalam praktik manajemen keuangan mereka, kemungkinan karena faktor psikologis atau emosional, serta tekanan yang dihadapi mahasiswa dengan latar belakang ekonomi beragam. Hasil ini juga tidak mendukung Teori Perilaku Terencana dan sejalan dengan penelitian sebelumnya (Amalia & Sasanti, 2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan kurang efektif dalam memengaruhi perilaku keuangan, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

4.2.2. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa *financial attitude* memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 3,273 dan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir penerima KIP Kuliah di Universitas PGRI Semarang memiliki sikap keuangan yang baik, yang membantu mereka membuat keputusan finansial yang bijak, seperti menyusun anggaran, memprioritaskan kebutuhan, menabung, dan berinvestasi. Sikap positif ini sangat krusial bagi mahasiswa dengan keterbatasan finansial, mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mengelola dana. Hasil penelitian ini konsisten dengan Teori Perilaku Terencana dan studi-studi sebelumnya (Wibowo & Dewi, 2021), (Wulandari, 2023), (Yuniawati, 2024), yang menemukan hubungan positif antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan.

4.2.3. Pengaruh *Self-Control* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa *self-control* juga memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 6,536 dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka secara rasional, membuat keputusan yang tidak impulsif, dan terhindar dari pemborosan, terutama mengingat dana KIP Kuliah yang terbatas. Penelitian ini konsisten dengan Teori Perilaku Terencana dan selaras dengan studi sebelumnya (Sari & Sasanti, 2024), (Ayunissa, 2024) yang menunjukkan korelasi positif antara kontrol diri dan perilaku manajemen keuangan yang efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Studi ini untuk mengetahui bagaimana *financial knowledge*, *financial attitude*, dan kontrol diri *self-control* memengaruhi *financial management behavior* mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021. Hasil pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan tidak mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa namun, *financial attitude* dan *self-control* tentang keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan *financial management behavior*.

5.2. SARAN

Bagi pembaca, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya bergantung pada pengetahuan finansial, melainkan juga pada pengembangan sikap positif terhadap uang, seperti disiplin dalam menabung, perencanaan pengeluaran, serta kemampuan mengendalikan diri dalam setiap keputusan finansial. Sikap dan kontrol diri ini terbukti sangat berperan dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan secara bijaksana. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada perilaku manajemen keuangan, disarankan untuk menggali lebih dalam variabel lain seperti pengaruh lingkungan sosial, tekanan teman sebaya, literasi digital dalam transaksi keuangan, atau aspek psikologis lainnya. Peneliti juga diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, M. R. F. Leon, F. M. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financial Behavior Pada Generasi Z Di Dki Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.24967/jmb.v8i2.1788>
- [2] Ayunissa, C. A. (2024). Pengaruh Self Control dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behaviour Mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto. *JOMI: Jurnal Organisasi Dan Manajemen Indonesia*, 3(1), 67–77.
- [3] Humaira, I. Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>

- [4] Indonesia, B. (2024). Tinjauan Kebijakan Moneter 2024. Publikasi Departemen Komunikasi. Tinjauan Kebijakan Moneter 2024 Publikasi Departemen Komunikasi. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/TKM-Desember-2024.aspx>
- [5] Kemdikbud. (2024). Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2024. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 23. <https://lldikti6.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/PUSLAPDIK-20220725-Bahan-Pendampingan-KIPK-LLDIKTI-PTS.pdf>
- [6] Khoirunnisa, R. A. Purnamasari, P. E. (2024). Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan FoMO, Love of Money, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. 8(2), 724–739.
- [7] Laga, A., Hizazi, A., & Yuliusman. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control, and Lifestyle on Financial Management Behavior (Case Study on Undergraduate Accounting Study Program Students Faculty of Economics and Business Jambi University). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 459–480. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.4977>
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- [9] Perekonomian, M. (2023). Dorongan Pertumbuhan Ekonomi, Menko Airlangga Ungkap Sejumlah Kebijakan Pemerintah Termasuk Melanjutkan Program Bantuan Sosial. Siaran Pers. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5021/dorong-pertumbuhan-ekonomi-menko-airlangga-ungkap-sejumlah-kebijakan-pemerintah-termasuk-melanjutkan-program-bantuan-sosial>
- [10] Putri, N. Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>
- [11] Sari, A. A. Sasanti, E. E. (2024). Pengaruh Pendapatan, Financial Attitude, Financial Knowledge, Self-Efficiency, Dan Self-Control Terhadap Mataram. 4(3), 469–488.
- [12] Statistik, B. P. (2024). Tingkat Pengangguran dan Rata-rata Upah Buruh. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>
- [13] Velya A. Fera S. Armel Y. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 116–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.21>
- [14] Wibowo, A. S., & Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior (Objek Studi: Mahasiswa Di Provinsi Jawa Barat). *E-Proceeding of Management*, 8(2), 913–920.
- [15] Yuniawati, W. Devyanthi S. Tjipto S. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Behaviour pada Mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>